

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Ruang Terbuka Hijau merupakan area yang membentang yang terdiri dari area terbuka dan ditanami oleh tumbuhan baik itu disengaja maupun tidak disengaja serta dilengkapi dengan fasilitas yang menunjang fungsi dari Ruang Terbuka Hijau. Berdasarkan penjelasan dari Undang - undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, Ruang Terbuka Hijau adalah area memanjang/jalur atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun sengaja ditanam. Contoh Ruang Terbuka Hijau adalah Taman Kota, Hutan Kota, dan Sabuk Hijau.

Taman Kota adalah salah satu contoh dari Ruang Terbuka Hijau yang sengaja dibangun untuk penggunaan publik. Dilansir dari Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Buleleng, Taman Kotamerupakan taman yang berada di lingkungan perkotaan dalam skala yang luas dan dapat mengantisipasi dampak - dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan kotadan dapat dinikmati oleh seluruh warga kota. Salah satu taman kota di DKI Jakarta adalah Taman Langsung, yang berlokasi di Jln. Barito, Kramat Pela, Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan. Taman Langsung memiliki luas 3,6 hektar, yang pada awalnya diperuntukkan untuk penampungan bibit tanaman, namun ditingkatkan fungsinya menjadi area penyuluhan pertamanan dan penggunaan untuk umum. Pada tahun 2012, Gubernur DKI Jakarta, Fauzi Bowo, merevitalisasi Taman Langsung dengan tujuan dijadikan sebagai taman yang menjadi pusat kegiatan

lansia. Namun, pada saat penulis mengobservasi Taman Langsung secara langsung serta melakukan wawancara terhadap pengunjung, dapat diamati bahwa Taman Langsung kurang memiliki pengunjung lansia secara khusus, dan pengunjung keluarga secara umum. Hal ini dapat menjadi permasalahan yang dialami oleh Taman Langsung sebagai salah satu taman yang dibangun dengan tujuan menjadi taman lansia. Dari hasil observasi tersebut juga, dapat dilihat adanya inisiatif yang kurang dari pengunjung untuk mengajak keluarga lansianya mengunjungi Taman Langsung. Serta kurangnya informasi seputar Taman Langsung di lokasi tamannya itu sendiri yang mana seharusnya bisa menjadi informasi tambahan bagi pengunjung yang sudah mengunjungi Taman Langsung. Permasalahan ini menjadi salah satu penyebab yang dapat menjadikan Taman Langsung menjauh dari tujuan utama revitalisasinya, yakni dijadikan sebagai pusat kegiatan lansia.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi langsung ke Taman Langsung serta wawancara terhadap pengunjung, permasalahan yang terdapat pada Taman Langsung adalah kurangnya pengunjung lansia yang berdampak pada ketidaksesuaian dengan tujuan awal revitalisasi Taman Langsung sebagai taman yang diperuntukkan untuk lansia. Permasalahan tersebut berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan kurangnya pengunjung lansia, yang mana seharusnya menjadi pengunjung utama dari Taman Langsung. Serta adanya hasil wawancara terhadap pengunjung yang menunjukkan kurangnya inisiatif untuk mengajak anggota keluarga lansianya mengunjungi Taman Langsung sebagai destinasi kunjungan keluarga, khususnya anggota lansia. Serta ditemukan kurangnya promosi, baik dari media digital maupun media cetak

tentang keberadaan Taman Langsung yang dapat dijadikan sebagai taman lansia ataupun taman keluarga.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana mempromosikan Taman Langsung sehingga dapat menambah jumlah pengunjung lansia ?
- b. Bagaimana merancang media untuk promosi Taman Langsung ?

1.4. Lingkup Perancangan

Perancangan promosi Taman Langsung akan difokuskan kepada ibu yang berusia 35 - 45 tahun yang berkeluarga dan memiliki anggota keluarga lansia, dengan pemilihan media video sebagai media utama, konten digital melalui media Instagram, billboard, poster cetak, dan merchandise sebagai media pendukung yang akan ditayangkan dengan memakai alur promosi AISAS.

1.5. Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan promosi Taman Langsung terbagi menjadi 2, yakni manfaat bagi Taman Langsung, serta manfaat bagi target promosi. Manfaat bagi Taman Langsung yakni kesesuaian dengan tujuan revitalisasi sebagai taman yang diperuntukkan untuk lansia, dan manfaat bagi target promosi yakni memiliki opsi

untuk berwisata keluarga di Kota Jakarta Selatan, serta pendekatan hubungan emosional antar anggota keluarga, khususnya anggota keluarga lansia.

1.6. Skema Perancangan

Skema perancangan diawali dengan pencarian latar belakang masalah yang dilakukan dengan cara observasi langsung ke Taman Langsat, serta mewawancarai pengunjung Taman Langsat dan melakukan studi literasi dari buku dan jurnal yang membahas tentang lansia dan juga taman. Setelah itu, penulis mengidentifikasi permasalahan berdasarkan dari latar belakang. Selanjutnya, penulis melakukan studi teori tentang promosi dengan alur AISAS dan teori berdasarkan media yang akan digunakan, yakni videografi, desain digital melalui konten Instagram, serta desain cetak melalui poster, billboard, dan merchandise lainnya. Lalu penulis menganalisis data berdasarkan hasil wawancara dan observasi ke Taman Langsat, dan wawancara terhadap keluarga yang akan dijadikan sebagai *role model* untuk promosi, yang menghasilkan *what to say* yang akan digunakan sebagai acuan strategi komunikasi dan strategi kreatif. Setelah itu, dilakukanlah perancangan desain dan aplikasi media yang berdasarkan referensi dari karya yang sudah ada serta elemen yang berada di sekitar Taman Langsat.

1.7. Metode Perancangan

Metode yang digunakan ini meliputi metode pengumpulan data melalui data primer dan sekunder, berikut adalah metode pengumpulan data:

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada perancangan ini dengan data sebagai berikut :

- **Data Primer** : Dalam penelitian ini dibutuhkan data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, maka untuk menunjang data data tersebut, maka dilakukan observasi lapangan serta wawancara dan observasi terhadap pengunjung Taman Langsung. Wawancara juga dilakukan kepada salah satu anggota keluarga yang dijadikan sebagai *role model* dalam promosi Taman Langsung.
- **Data Sekunder** : Data sekunder dikumpulkan dari berbagai literasi seperti penelitian ilmiah, artikel ilmiah, serta jurnal dan buku yang bertemakan lansiaserta taman, promosi, dan juga desain yang dapat menjadi informasi tambahan untuk penelitian.

b. Tahapan Perancangan

Tahapan yang dilalui untuk perancangan ini meliputi pengumpulan data, analisis data, kemudian perencanaan yang meliputi pengkonsepkan serta strategi komunikasi:

- Pengumpulan Data

Tahapan ini merupakan tahapan pengumpulan data terkait permasalahan yang diteliti. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terhadap

pengunjung Taman Langsung, dan anggota keluarga yang dijadikan *role model target audience*, serta studi literatur dari jurnal dan buku yang membahas tentang taman dan lansia..

- **Analisis Data**

Setelah data terkait sudah terkumpul, maka penulis melakukan analisa terhadap data tersebut yang kemudian dijadikan sebagai sebuah kesimpulan. Lalu melakukan perencanaan solusi untuk permasalahan dan menentukan pesan atau *what to say* yang akan disampaikan dalam promosi ini.

- **Perancangan**

Pada tahap perancangan, penulis melakukan pengkonsepkan serta strategi komunikasi yang menggunakan metode AISAS. Setelah itu merancang konsep kreatif yang dimulai dari konsep verbal dan visual. Setelah konsep verbal dan visual jadi, maka dilanjutkan dengan pembuatan desain yang akan diterapkan pada media yang sudah ditentukan.

1.8. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang karya tulis ini, maka penulis menyajikan pembahasan dengan sistematika sebagai berikut :

- a. **BAB I PENDAHULUAN** : Bab pertama berisi informasi terkait permasalahan yang diteliti. Dimulai dari latar belakang Taman Langsung berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap pengunjung Taman Langsung, identifikasi masalah yang didasari oleh latar belakang, rumusan masalah, lingkup perancangan, manfaat perancangan, metodologi penelitian,

skema perancangan, dan sistematika penulisan.

- b. **BAB II LANDASAN TEORI** : Bab kedua berisi teori utama berupa teori promosi, dan media videografi, serta teori pendukung berupa teori dasar desain yang akan dipakai dan dijadikan landasan pemikiran dalam penelitian serta perancangan terhadap masalah.
- c. **BAB III ANALISA DATA** : Bab ketiga berisi uraian dari hasil analisis data secara terperinci mulai dari *target audience*, analisis masalah, dan pemecahan masalah berdasarkan observasi, wawancara terhadap pengunjung Taman Langsung dan *role model target audience*, dan studi literatur yang membahas seputar taman dan lansia.
- d. **BAB IV PERANCANGAN** : Bab ketiga berisi uraian dari hasil analisis data secara terperinci mulai dari *target audience*, analisis masalah, dan pemecahan masalah berdasarkan observasi, wawancara terhadap pengunjung Taman Langsung dan *role model target audience*, dan studi literatur yang membahas seputar taman dan lansia.
- e. **BAB V PENUTUP** : Bab kelima berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian dan saran untuk penulis, calon penulis, dan kampus

